

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Kenduri 7 Bulanan (Tingkeban) di Desa Selogabus, adalah sebagai berikut :

1. pelaksanaan tradisi Tingkeban dilakukan ketika usia kandungan memasuki usia 7 bulan. Tradisi ini dilakukan dengan tujuan agar sang calon bayi dan ibu yang mengandung diberi keselamatan dan dijauhkan dari mara bahaya hingga waktu melahirkan nanti. Secara umum pelaksanaan tradisi Tingkeban ini hampir dilakukan semua masyarakat Desa Selogabus, akan tetapi pelaksanaan tradisi Tingkeban bersifat tidak wajib, tergantung dari segi ekonominya. Waktu pelaksanaan tradisi Tingkeban bisa dilakuakan kapan saja tidak ada hari wajib, baik dilakukan awal bulan, tengah bulan maupun akhir bulan asalkan memasuki usia kandungan 7 bulan, dengan dipandu oleh tokoh Agama.
2. Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam tradisi kenduri 7 bulanan (Tingkeban) di Desa Selogabus terbagi menjadi dua, sebagai berikut:
  - a. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak kepada Allah SWT
  - b. Mengesakan Allah SWT
  - c. Ikhlas
  - d. Membaca ayat Al-Qur'an
  - e. Bersyukur

b. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Sesama Manusia

1) Tolong Menolong

2) Memperkuat Hubungan Tali Silaturahmi

3. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Kenduri 7

bulanan (Tingkeban) masyarakat di Desa Selogabus terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Transformasi Nilai.

Pada tahap ini perwakilan dari orang yang mengadakan acara memberikan sambutan yang isinya menyampaikan maksud dan tujuan dari diadakannya tradisi kenduri tingkeban, yang mana isinya meminta do'a restu agar kelak sang ibu dan calon bayi dalam kandungan diberi keselamatan dan menjadi anak yang sholih dan sholihah oleh Allah SWT, serta memohonkan maaf kepada masyarakat atau warga yang hadir jika tuan rumah kurang memadai dalam menjamu dalam tradisi kenduri Tingkeban ini.

b. Tahap Transaksi Nilai.

Pada tahap ini dukun bayi mengawali acara dengan memandikan sang calon ibu dan calon ayah, dengan menggunakan air yang telah dido'akan oleh dukun bayi dan dicampur dengan bunga 7 macam. Setelah selesai memandikan dukun bayi membantu sang calon ibu berganti busana sebanyak tujuh kali dan setiap berganti satu busana dukun bayi akan bertanya kepada para tamu undangan "apakah sudah pantas apa belum?" dan di baju yang terakhir atau baju yang ketujuh para tamu undangan akan menjawab bahwasannya baju yang

digunakan “sudah pantas”, hal ini diyakini bahwa sang calon ibu sudah sepantasnya menjadi ibu untuk anaknya nanti.

c. Tahap Trans Internalisasi.

Pada tahap Internalisasi nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam tradisi tingkeban sudah dapat dilihat melalui kebiasaan masyarakat seperti tolong menolong dengan ikut datang membantu untuk mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan pada acara tingkeban seperti mempersiapkan menu makanan yang akan di hidangkan dalam acara tersebut.

**B. Saran**

1. Untuk masyarakat umumnya, agar selalu melestarikan tradisi yang ada , terutama pada tradisi yang mengandung nilai kebaikan dan sejalan dengan ajaran Agama Islam, salah satunya ada tradisi (Tingkeban). Karena pada tradisi tingkeban terdapat nilai-nilai luhur yang baik yang sejalan dengan ajaran Agama Islam yang dapat diajarkan kepada generasi selanjutnya.
2. Untuk generasi yang akan datang agar tidak meninggalkan tradisi yang ada dan agar selalu melestarikannya.